

Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Upaya Pencegahan Risiko Jatuh pada Pasien di Kabupaten Kuningan

Nanang Saprudin¹, Neneng Aria Nengsih², Lilis Nurul Asiyani³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan

Email : ayyumna1985@yahoo.com

ABSTRAK

Insiden jatuh pada pasien mengakibatkan berbagai dampak buruk seperti fraktur, cedera, nyeri serta gangguan lain, baik secara fisik maupun psikologis. Dampak lainnya adalah meningkatnya biaya perawatan dan menurunkan kualitas layanan perawatan. Salah satu faktor yang penting untuk mengurangi resiko jatuh pada pasien adalah pengetahuan, sikap dan beban kerja perawat. Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis faktor yang berhubungan dengan upaya pencegahan risiko jatuh pada pasien. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan desain penelitian *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh perawat yang bekerja di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Kuningan *Medical Center* dengan sample sebanyak 45 orang yang diambil menggunakan teknik *total sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar kuesioner. Data yang diperoleh di analisis menggunakan distribusi frekuensi dan analisis bivariat dengan uji statistik *Chi-Square* dengan tingkat kemaknaan $\alpha < 0,05$. Hasil penelitian ini menunjukkan hampir sebagian responden (44,4%) memiliki pengetahuan baik, sebagian besar responden (66,7%) memiliki sikap positif, hampir sebagian responden (42,2 %) memiliki beban kerja ringan dan sebagian besar responden (57,8 %) melakukan upaya pencegahan risiko jatuh pada pasien. Berdasarkan hasil uji *Chi-Square*, faktor pengetahuan diperoleh ($p=0,000$), faktor sikap diperoleh ($p=0,003$) dan faktor beban kerja diperoleh ($p=0,001$). Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan ($p=0,000$), sikap ($p=0,003$), beban kerja ($p=0,001$) dengan upaya pencegahan risiko jatuh pada pasien. Disarankan bagi responden untuk meningkatkan pengetahuan keselamatan pasien melalui berbagai media informasi maupun berbagai pelatihan. Bagi rumah sakit perlu komitmen yang kuat dalam penerapan kebijakan keselamatan pasien sesuai standar.

Kata Kunci: faktor-faktor, pasien, risiko jatuh

ABSTRACT

The incidence of falls in patients causes various adverse effects such as fractures, injuries, pain and other disorders, both physically and psychologically. Another impact is the increasing cost of care and lowering the quality of care services. One of the important factors to reduce the risk of falls in patients is the knowledge, attitude and workload of nurses. The purpose of this study is to analyze the factors associated with efforts to prevent the risk of falling in patients. This research is a descriptive

Corresponding author:

Nanang Saprudin
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan
Jl. Lkr. Bayuning, Kadugede, Kuningan
Email: ayyumna1985@yahoo.com

analytic study with a cross sectional research design. The population in this study were all nurses who worked in the Inpatient Room with a sample of 45 people who were taken using a total sampling technique. The research instrument used is a questionnaire sheet. The data obtained were analyzed using frequency distribution and bivariate analysis with Chi-Square statistical test with a significance level of <math><0.05</math>. The results of this study indicate that almost most of the respondents (44.4%) have good knowledge, most of the respondents (66.7%) have a positive attitude, almost most of the respondents (42.2%) have a light workload and most of the respondents (57.8%) make efforts to prevent the risk of falling in patients. Based on the results of the Chi-Square test, the knowledge factor was obtained ($p=0.000$), the attitude factor was obtained ($p=0.003$) and the workload factor was obtained ($p=0.001$). This study shows that there is a relationship between knowledge ($p = 0.000$), attitude ($p = 0.003$), workload ($p = 0.001$) with efforts to prevent the risk of falling in patients. It is recommended for respondents to increase patient safety knowledge through various information media and various trainings. Hospitals need a strong commitment in implementing standard patient safety policies.

Keywords: *factors, patient, risk of falling*

PENDAHULUAN

Keselamatan pasien di rumah sakit merupakan sistem pelayanan di rumah sakit yang dapat memberikan rasa aman kepada pasien dalam memberikan asuhan kesehatan. Keselamatan pasien merupakan prioritas utama yang dilaksanakan terkait hal mutu pelayanan dan citra rumah sakit (Depkes, 2011). Menurut Kamel et al (2013) dalam Astuti et al (2021), salah satu insiden yang sering terjadi pada pasien rawat inap adalah insiden jatuh. Jatuh adalah hasil perpaduan antara lingkungan sekitar pasien, faktor biologis pasien dan perilaku pasien yang diantaranya dapat dicegah. Risiko jatuh pasien adalah peningkatan kerentanan terhadap jatuh yang dapat menyebabkan bahaya fisik (Wilkinson, 2011).

Pengkajian risiko jatuh pada pasien dilaksanakan saat pasien pertama kali masuk ke rumah sakit dan saat pasien, bertujuan memberikan perhatian khusus pada pasien yang berisiko untuk jatuh dibandingkan dengan yang tidak memiliki risiko untuk jatuh dan meminimalkan atau mencegah jumlah kejadian pasien jatuh dan cedera (Nursalam, 2014). Insiden jatuh di rumah sakit dan pusat kesehatan di Amerika Serikat dilaporkan sebanyak 1.000 pasien per harinya. Dari 345.800 kejadian jatuh yang terjadi di ruang rawat inap selama penelitian, 315.817 orang dilaporkan mengalami cedera. Rata-rata kejadian jatuh terjadi pada pasien di atas 56 tahun sebanyak 32% adalah wanita dan pada pasien anak usia 5 sampai 14 tahun sebanyak 53,8% adalah laki-laki (Cuttler, 2017).

Berdasarkan laporan dari Kongres XII PERSI (Perhimpunan Rumah Sakit Indonesia) di Jakarta pada tanggal 8 November 2012 melaporkan bahwa kejadian pasien jatuh di

Indonesia pada bulan Januari-September 2012 sebesar 14% setara dengan 34 kasus pasien jatuh. Hal ini membuat presentasi pasien jatuh termasuk ke dalam lima besar insiden medis rumah sakit dan menduduki peringkat kedua setelah *Medicine Error*. Hal ini membuktikan bahwa kejadian pasien jatuh di Indonesia masih tinggi. Menurut Komite Keselamatan Pasien Rumah Sakit (KKPRS), di Indonesia sendiri kejadian risiko jatuh terbanyak terjadi di Provinsi DKI Jakarta dengan 37,9%, Jawa Barat 33,33%, Banten dan Jawa Tengah 20%, Yogyakarta 13,8%, dan Jawa Timur 3,33%. Kejadian ini paling banyak ditemukan di unit rawat inap penyakit dalam, bedah, dan anak sebesar 56,7%.

Menurut Maulina et al (2015) dalam Astuti et al (2021), insiden jatuh bisa dicegah oleh perawat dengan melaksanakan pedoman *prevention falls* seperti memonitoring pasien secara ketat yang memiliki risiko tinggi jatuh serta melibatkan keluarga pasien untuk mencegah terjadinya insiden jatuh pada pasien. Nurhasanah dan Nurdahlia (2020) menambahkan bahwa perawat memegang peran untuk melakukan pengkajian dan pencegahan jatuh pada pasien dengan memberikan edukasi kepada pasien dan melakukan tindakan pencegahan jatuh berdasarkan SOP (*Standard Operasional Prosedur*) yang berlaku.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dengan perawat kepala ruangan di RPU 2 didapatkan data pasien yang berisiko jatuh rendah dari bulan Januari-Mei 2021 yaitu perempuan sebanyak 20 pasien dan laki-laki sebanyak 12 pasien dengan rentang usia antara 45-60 tahun. Hasil wawancara dengan kepala ruangan dan tiga orang perawat di RPU 2 bahwa belum semua perawat pernah mengikuti pelatihan tentang keselamatan pasien tetapi sudah mendapatkan pengarahan dari Komite Mutu dan Manajemen Risiko Rumah Sakit Umum Kuningan *Medical Center*. Kemudian, perawat juga mengatakan bahwa adanya rasio antara perawat dan pasien yang tidak seimbang dilihat dari jumlah perawat yang berdinasi di setiap *shift*. Perawat mengatakan kelelahan jika pasien *full* memenuhi ruangan atau *full bed*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang berhubungan dengan upaya pencegahan risiko jatuh pada pasien yang dirawat di Rumah Sakit Umum Kuningan *Medical Center* Tahun 2021.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *deskriptif analitik* yaitu dengan menganalisis dan menyajikan data secara sistematis sehingga lebih mudah untuk dipahami. Penelitian ini menggunakan desain *Cross-Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah perawat pelaksana di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum Kuningan *Medical Center* dengan jumlah 45 perawat. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling* yaitu mengambil dari keseluruhan populasi.

Sampelnya 45 perawat pelaksana di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum Kuningan *Medical Center* sesuai kriteria inklusi dan eklusi.

Instrumen penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner. Hasil pengujian validitas pada instrument pengetahuan perawat menunjukkan kuesioner valid (r tabel = 0,468) dengan rentang koefisien validitas dari (0,491-0,849), dan untuk instrument sikap perawat menunjukkan kuesioner valid (r tabel = 0,468) dengan rentang koefisien validitas dari (0,585-0,797). Analisis univariat disajikan untuk menjelaskan gambaran pengetahuan perawat, sikap perawat, beban kerja perawat, dan upaya pencegahan risiko jatuh dalam *patient safety* oleh perawat. Analisis bivariat untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan upaya pencegahan risiko jatuh dalam *patient safety* oleh perawat menggunakan uji statistik *Chi-Square* pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dilakukan analisis univariat dan analisis bivariat menggunakan *SPSS for Windows versi 26*.

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Perawat Di Rumah Sakit Umum Kuningan *Medical Center* Tahun 2021

No.	Pengetahuan Perawat	(f)	(%)
1.	Baik	20	44,4
2.	Cukup	12	26,7
3.	Kurang	13	28,9
	Total	45	100,0

Sumber : Hasil Penelitian Tahun 2021.

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa dari hampir sebagian (44,4%) perawat di Rumah Sakit Umum Kuningan *Medical Center* memiliki pengetahuan baik.

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Sikap Perawat Di Rumah Sakit Umum Kuningan *Medical Center* Tahun 2021

No.	Sikap Perawat	(f)	(%)
1.	Sikap Positif	30	66,7
2.	Sikap Negatif	15	33,3
	Total	45	100,0

Sumber : Hasil Penelitian Tahun 2021.

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa dari sebagian besar (66,7%) perawat di Rumah Sakit Umum Kuningan *Medical Center* memiliki sikap positif.

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Beban Kerja Perawat Di Rumah Sakit Umum Kuningan *Medical Center* Tahun 2021

No	Beban Kerja Perawat	(f)	(%)
1.	Ringan	19	42,2
2.	Sedang	13	28,9
3.	Berat	13	28,9
	Total	45	100,0

Sumber : Hasil Penelitian Tahun 2021.

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa dari hampir sebagian (42,2%) perawat di Rumah Sakit Umum Kuningan *Medical Center* memiliki beban kerja ringan.

Tabel 4

Distribusi Frekuensi Upaya Pencegahan Risiko Jatuh Pada Pasien Di Rumah Sakit Umum Kuningan *Medical Center* Tahun 2021

No.	Upaya Pencegahan Risiko Jatuh Dalam <i>Patient Safety</i>	(f)	(%)
1.	Dilakukan	26	57,8
2.	Tidak Dilakukan	19	42,2
	Total	45	100,0

Sumber : Hasil Penelitian Tahun 2021.

Berdasarkan tabel 4 di atas sebagian besar (57,8%) perawat di Rumah Sakit Umum Kuningan *Medical Center* melakukan upaya pencegahan risiko jatuh.

Analisis Bivariat

Tabel 5

Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Upaya Pencegahan Risiko Jatuh Pada Pasien Di Rumah Sakit Umum Kuningan *Medical Center* Tahun 2021

Pengetahuan	Upaya Pencegahan Risiko Jatuh Dalam <i>Patient Safety</i>				Total		Nilai
	Dilakukan	Tidak Dilakukan					
n	n	%	N	%	N	%	
Baik	18	90,0	2	10,0	20	100,0	P value = 0,000
Cukup	4	33,3	8	66,7	12	100,0	
Kurang	4	30,8	9	69,2	13	100,0	
Total	26	57,8	19	42,2	45	100,0	

Sumber : Hasil Penelitian Tahun 2021.

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa dari 20 responden yang memiliki pengetahuan baik sebagian besar (90,0%) dilakukan upaya pencegahan risiko jatuh dalam *patient safety*. Kemudian, diketahui bahwa dari 12 responden yang memiliki pengetahuan cukup sebagian besar (66,7%) tidak dilakukan upaya pencegahan risiko jatuh dalam *patient safety*. Sedangkan, diketahui bahwa dari 13 responden yang memiliki pengetahuan kurang sebagian besar (69,2%) tidak dilakukan upaya pencegahan risiko jatuh dalam *patient safety*.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh p value = 0,000 ($\alpha < 0,05$) artinya terdapat hubungan antara pengetahuan dengan upaya pencegahan risiko jatuh dalam *patient safety* oleh perawat di Rumah Sakit Umum Kuningan *Medical Center* Tahun 2021.

Tabel 6

Hubungan Antara Sikap Dengan Upaya Pencegahan Risiko Jatuh Pada Pasien Di Rumah Sakit Umum Kuningan *Medical Center* Tahun 2021

Sikap	Upaya Pencegahan Risiko Jatuh Dalam <i>Patient Safety</i>				Total		Nilai P value
	Dilakukan		Tidak Dilakukan		N	%	
	n	%	n	%			
Positif	22	73,3	8	26,7	30	100,0	= 0,003 OR = 7,563
Negatif	4	26,7	11	73,3	15	100,0	
Total	26	57,8	19	42,2	45	100,0	

Sumber : Hasil Penelitian Tahun 2021.

Berdasarkan tabel 1.6 diketahui bahwa dari 30 responden yang memiliki sikap positif sebagian besar (73,3%) dilakukan upaya pencegahan risiko jatuh dalam *patient safety*. Sedangkan, diketahui bahwa dari 15 responden yang memiliki sikap negatif sebagian besar (73,3%) tidak dilakukan upaya pencegahan risiko jatuh dalam *patient safety*.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh p value = 0,003 ($\alpha < 0,05$) artinya terdapat hubungan antara sikap dengan upaya pencegahan risiko jatuh dalam *patient safety* oleh perawat di Rumah Sakit Umum Kuningan *Medical Center* Tahun 2021. Nilai *odds ratio* pada CI 95% didapat sebesar $7,563 > 1$ yang artinya responden dengan sikap negatif 7 kali dapat mempertinggi risiko pasien untuk mengalami kejadian risiko jatuh (*Confidence Interval*=1,862-30,715) dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap positif.

Tabel 7

Hubungan Antara Beban Kerja Dengan Upaya Pencegahan Risiko Jatuh Pada Pasien Di Rumah Sakit Umum Kuningan *Medical Center* Tahun 2021

Beban Kerja	Upaya Pencegahan Risiko Jatuh Dalam <i>Patient Safety</i>				Total		Nilai P value
	Dilakukan		Tidak Dilakukan		N	%	
	n	%	N	%			
Ringan	17	89,5	2	10,5	19	100,0	= 0,001
Sedang	6	46,2	7	53,8	13	100,0	
Berat	3	23,1	10	76,9	13	100,0	
Total	26	57,8	19	42,2	45	100,0	

Sumber : Hasil Penelitian Tahun 2021.

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa dari 19 responden yang memiliki beban kerja ringan sebagian besar (89,5%) dilakukan upaya pencegahan risiko jatuh dalam *patient safety*. Kemudian, diketahui bahwa dari 13 responden yang memiliki beban kerja sedang sebagian besar (53,8%) tidak dilakukan upaya pencegahan risiko jatuh dalam *patient safety*. Sedangkan, diketahui bahwa dari 13 responden yang memiliki pengetahuan kurang sebagian besar (76,9%) tidak dilakukan upaya pencegahan risiko jatuh dalam *patient safety*.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh p value = 0,001 ($\alpha < 0,05$) artinya terdapat hubungan antara beban kerja dengan upaya pencegahan

risiko jatuh dalam *patient safety* oleh perawat di Rumah Sakit Umum Kuningan *Medical Center* Tahun 2021.

PEMBAHASAN

Gambaran Pengetahuan Perawat Di Rumah Sakit Umum Kuningan *Medical Center* Tahun 2021

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir sebagian perawat di Rumah Sakit Umum Kuningan *Medical Center* memiliki pengetahuan baik. Pengetahuan perawat baik dapat dilihat dari analisa kuesioner nomor 2 sebagian besar responden mengetahui salah satu faktor penyebab pasien berisiko jatuh di rumah sakit yaitu faktor pencahayaan yang tidak adekuat. Hal ini sejalan dengan teori Nurhasanah dan Nurdahlia (2020) bahwa perawat memegang peran untuk melakukan pengkajian dan pencegahan jatuh pada pasien dengan memberikan edukasi kepada pasien dan melakukan tindakan pencegahan jatuh berdasarkan SOP (*Standard Operasional Prosedur*) yang berlaku. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian (Pardede *et al.*, 2020) yang menyatakan bahwa proporsi responden hampir sebagian yang memiliki pengetahuan baik tentang *patient safety*.

Pada penelitian ini seluruhnya responden sudah mendapatkan edukasi atau sosialisasi tentang *patient safety*, sehingga peneliti berasumsi bahwa pengetahuan perawat yang baik dapat diperoleh karena perawat pernah mengikuti sosialisasi tentang *patient safety*. Perawat yang memiliki pengetahuan baik, maka perawat tersebut mampu melakukan semua tugasnya secara efektif dan efisien, sehingga kinerja perawat dalam menghindari risiko jatuh pada pasien akan semakin membaik. Hal ini sejalan dengan penelitian Ito (2019) bahwa didapatkan hampir seluruhnya responden pernah mendapat sosialisasi *patient safety* sebanyak 62 orang dan responden yang tidak pernah mendapat sosialisasi *patient safety* sebanyak 2 orang.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian Harus dan Sutriningsih (2015) yang menyatakan bahwa seluruh responden penelitiannya pernah mendapatkan informasi tentang keselamatan pasien dan lebih dari separuh responden mendapatkan informasi melalui seminar keselamatan pasien. Pelatihan dinyatakan sebagai bagian pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan ketrampilan di luar system pendidikan yang berlaku dalam waktu yang *relative* singkat dan banyaknya pelatihan yang di ikuti perawat bisa menjadi pengaruh yang kuat dalam menentukan baik tidaknya seseorang dalam pelaksanaan keselamatan pasien (Harus & Sutriningsih, 2015).

Gambaran Sikap Perawat Di Rumah Sakit Umum Kuningan *Medical Center* Tahun 2021

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar perawat memiliki sikap positif. Hal ini sejalan dengan penelitian (Azizah & Andyanie, 2020) yang menyatakan bahwa proporsi responden sebagian besar termasuk dalam kategori sikap perawat positif.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Listianawati (2018) menyatakan bahwa keamanan dan keselamatan pasien dirumah sakit merupakan suatu sistem dimana rumah sakit membuat asuhan pasien lebih aman. Sistem keselamatan pasien dapat dilakukan perawat jika didukung oleh pengetahuan dan sikap yang baik. Pengetahuan merupakan pedoman untuk membentuk tindakan seseorang, sedangkan sikap merupakan kecenderungan yang berasal dari dalam diri individu untuk berkelakuan terhadap suatu objek.

Berdasarkan hasil penelitian, sikap perawat yang positif dapat didukung dari hasil kuesioner nomor 7 sebagian besar responden menjawab sangat setuju bahwa komunikasi merupakan kunci untuk mencapai keselamatan pasien dan kuesioner nomor 4 sebagian besar responden menjawab sangat setuju bahwa setiap terjadinya insiden keselamatan pasien harus dilaporkan, bukan untuk ditutupi atau disembunyikan.

Peneliti berpendapat bahwa, pada dasarnya sikap seseorang cenderung memiliki sikap yang searah dengan orang-orang yang dianggap penting olehnya seperti teman sejawat. Adanya komunikasi dengan teman sejawat dianggap penting, karena dengan adanya komunikasi mereka dapat bertukar pikiran, berdiskusi, bertukar informasi, bertukar pengalaman mengenai hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan asuhan keperawatan, sehingga hal tersebut dapat membentuk sikap perawat baik sikap positif maupun sikap negatif tergantung pribadi perawat itu sendiri.

Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sunaryo (2015) bahwa perawat dalam memberikan asuhan keperawatan harus menunjukkan sikap profesional kepada seluruh pasien yang dirawatnya. Sikap profesional yang dimiliki oleh seorang perawat dalam merawat pasien agar dapat memberikan pelayanan keperawatan yang akan berdampak pada pelayanan keselamatan pasien. Sikap sangat berdampak terhadap kinerja individu. Sikap yang negatif akan menimbulkan kesalahan-kesalahan dalam bertindak.

Gambaran Beban Kerja Perawat Di Rumah Sakit Umum Kuningan Medical Center Tahun 2021

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir sebagian perawat memiliki beban kerja ringan. Hal ini dibuktikan dengan sebagian responden mengatakan bahwa mereka sudah memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi dan sudah menjadi kewajiban bagi perawat terhadap asuhan keperawatan khususnya dalam keselamatan pasien. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Kusumawati & Fradinata, 2015) menyatakan bahwa semua perawat akan melakukan tugasnya dengan sungguh-sungguh untuk mencapai kinerja yang optimal.

Peneliti berpendapat bahwa beban kerja perawat bisa dalam kategori ringan karena seimbangnya jumlah perawat yang dibutuhkan dengan pasien yang dirawat, selain itu karena ada bantuan dari keluarga yang mambantu mobilisasi pasien ketika dirumah sakit karena ketika dirumah sakit juga khususnya dirawat inap pasien tidak membutuhkan bantuan total dari perawat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Manuho dkk (2015) dalam (Puspita *et al.*, 2020) bahwa 16 perawat di Irina C1 RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado menunjukkan sebagian besar perawat memiliki beban kerja rendah.

Hal ini disebabkan karena adanya keseimbangan antara jumlah perawat dengan jumlah pasien dan juga sebagian besar pasien yang tergolong dalam minimal *care/self care* yaitu pasien yang dapat melakukan sendiri kebersihan diri, mandi dan ganti pakaian, makan dan minum. Meskipun demikian, pasien perlu diawasi ketika melakukan ambulasi atau gerakan.

Gambaran Upaya Pencegahan Risiko Jatuh Pada Pasien Di Rumah Sakit Umum Kuningan Medical Center Tahun 2021

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar perawat dilakukan upaya pencegahan risiko jatuh dalam *patient safety*. Berdasarkan hasil kuesioner nomor 10 dan 12 sebagian besar responden dilakukan tindakan upaya pecegahan risiko jatuh yaitu menyingkirkan benda-benda yang membahayakan pasien dan memastikan jalur ke kamar mandi atau toilet bebas hambatan, tidak licin dan terang. Menurut peneliti, manfaat upaya pencegahan risiko jatuh dalam *patient safety* di pelayanan keperawatan adalah untuk memberikan rasa aman dalam lingkungan rawat inap pasien.

Hal tersebut sangat penting dalam memberikan kesejahteraan dan ketahanan hidup. Upaya pencegahan risiko jatuh merupakan tindakan untuk meminimalisir terjadinya kejadian jatuh atau bahaya cedera pada pasien selama menjalani masa perawatan. Hal ini sejalan dengan penelitian Panesar *et al* (2017) bahwa *pasien safety* sebagai upaya menurunkan cedera di pelayanan kesehatan hingga ke tingkat minimum yang dapat di terima. dengan pelayanan kesehatan.

Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Upaya Pencegahan Risiko Jatuh Pada Pasien Di Rumah Sakit Umum Kuningan Medical Center Tahun 2021

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa ada Hubungan antara pengetahuan dengan upaya pencegahan risiko jatuh dalam *patient safety* di Rumah Sakit Umum Kuningan Medical Center Tahun 2021. Sejalan dengan penelitian Mappanganro, dkk (2020) mengenai Faktor yang berhubungan dengan upaya pencegahan risiko jatuh oleh perawat dalam *patient safety* di ruang perawatan anak Rumah Sakit Bhayangkara Makassar, bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan antara pengetahuan, motivasi, dan fasilitas dengan upaya pencegahan risiko jatuh oleh perawat dalam *patient safety*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik sebagian besar dilakukan upaya pencegahan risiko jatuh dalam *patient safety*. Menurut peneliti, perawat dengan pengetahuan yang memadai ialah perawat yang mampu melaksanakan tugasnya dengan baik dan memiliki kecakapan dalam melakukan tindakan keperawatan khususnya dalam melakukan tindakan upaya pencegahan risiko jatuh dalam *patient safety*, karena pada saat melakukan tindakan tersebut didasari oleh pengetahuan dan kesadaran, sehingga akan menghasilkan tindakan keperawatan upaya pencegahan risiko jatuh dalam *patient safety* yang lebih baik dibandingkan dengan perawat yang pengetahuan tidak memadai.

Penelitian ini juga sejalan dengan pendapat Myers dalam Darliana (2016) bahwa upaya penerapan *patient safety* sangat tergantung dari pengetahuan perawat. Apabila perawat mampu menerapkan *patient safety* didasari oleh pengetahuan yang memadai, maka perilaku *patient safety* oleh perawat tersebut akan bersifat langgeng (*long lasting*).

Hubungan Antara Sikap Dengan Upaya Pencegahan Risiko Jatuh Pada Pasien Di Rumah Sakit Umum Kuningan *Medical Center* Tahun 2021

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa ada Hubungan antara sikap dengan upaya pencegahan risiko jatuh dalam *patient safety* di Rumah Sakit Umum Kuningan *Medical Center* Tahun 2021. Nilai *odds ratio* pada CI 95% didapat sebesar $7,563 > 1$ yang artinya responden dengan sikap negatif 7 kali dapat mempertinggi risiko pasien untuk mengalami kejadian risiko jatuh (*Confidence Interval* = 1,862-30,715) dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap positif. Sejalan dengan penelitian ini sejalan dengan penelitian Mawansyah (2017) yang menyatakan bahwa ada hubungan sikap perawat dengan pelaksanaan *Patient Safety* di Rumah Sakit Santa Anna Kendari.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang memiliki sikap positif sebagian besar dilakukan upaya pencegahan risiko jatuh dalam *patient safety*. Peneliti berasumsi bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi sikap positif seseorang dapat dilihat dari tingkat pendidikannya. Jika dilihat dari latar belakang pendidikan, perawat di Rumah Sakit Umum Kuningan *Medical Center* sebagian besar dengan pendidikan D3 Keperawatan sebanyak 32 responden dan sebagian kecil pendidikan Ners sebanyak 13 responden. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin baik pula tingkat pengetahuan yang dimiliki orang tersebut, sehingga akan memiliki sikap yang positif dalam pelaksanaan asuhan keperawatan khususnya dalam upaya pencegahan risiko jatuh dalam *patient safety*.

Namun, perlu ditekankan bahwa seseorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah dan akan memiliki sikap yang negatif pula, karena kemampuan belajar yang dimiliki seseorang bervariasi yang juga dapat mempengaruhi

pengetahuan dan sikapnya, dengan kemampuan belajar yang baik seseorang akan cenderung mendapatkan informasi yang lebih banyak baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang diperoleh maka semakin banyak pula pengetahuan yang didapat.

Penelitian ini diperkuat oleh penelitian (Salih *et al.*, 2021) berdasarkan hasil tes *Chi-square* dan ANOVA, tidak ada perbedaan yang signifikan secara statistik antara skor sikap positif rata-rata dalam dimensi jenis kelamin dan tempat kerja; namun, tingkat pendidikan, pengalaman bertahun-tahun, dan kursus pelatihan memiliki efek yang kuat pada sikap perawat terhadap keselamatan pasien dengan (p value $<0,01$).

Hubungan Antara Beban Kerja Dengan Upaya Pencegahan Risiko Jatuh Pada Pasien Di Rumah Sakit Umum Kuningan *Medical Center* Tahun 2021

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa ada Hubungan antara beban kerja dengan upaya pencegahan risiko jatuh dalam *patient safety* di Rumah Sakit Umum Kuningan *Medical Center* Tahun 2021. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian Yunita Sari Purba (2015) dalam Kusumaningsih (2020) bahwa ada Hubungan beban kerja mental dan perilaku perawat pelaksana dengan keselamatan pasien di UGD RS Menteng Mitra Afia Jakarta.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang memiliki beban kerja ringan sebagian besar dilakukan upaya pencegahan risiko jatuh dalam *patient safety*. Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti berpendapat bahwa hal ini disebabkan oleh usia perawat yang tergolong dalam usia dewasa awal dimana kemampuan dan keterampilan yang baik sehingga bisa melakukan upaya pencegahan risiko jatuh dalam *patient safety* dengan baik.

Hal ini diperkuat dengan penelitian Kumbadewi (2016), bahwa usia produktif seorang pekerja berada dalam rentang 15 sampai 65 tahun sehingga dapat terlihat responden dalam penelitian ini tergolong usia produktif yaitu 20-30 tahun. Usia seseorang mempengaruhi tingkat produktivitasnya, semakin meningkat usia pekerja maka semakin tinggi juga tingkat produktivitasnya dan jika usia pekerja memasuki lanjut usia maka produktivitasnya menurun karena dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti fisik dan status kesehatannya.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) Pengetahuan perawat di Rumah Sakit Umum Kuningan *Medical Center* Tahun 2021, hampir sebagian perawat memiliki pengetahuan baik dengan hasil 44,4%. 2) Sikap perawat di Rumah Sakit Umum Kuningan *Medical Center* Tahun 2021, sebagian besar perawat memiliki sikap positif dengan hasil 66,7%. 3) Beban kerja perawat di Rumah Sakit Umum Kuningan *Medical Center* Tahun 2021, hampir sebagian perawat memiliki beban kerja ringan dengan hasil 42,2%. 4) Upaya pencegahan risiko jatuh

dalam *patient safety* oleh perawat di Rumah Sakit Umum Kuningan *Medical Center* Tahun 2021, sebagian besar perawat melakukan upaya pencegahan risiko jatuh dalam *patient safety* dengan hasil 57,8%. 5) Ada hubungan antara pengetahuan dengan upaya pencegahan risiko jatuh dalam *patient safety* oleh perawat di Rumah Sakit Umum Kuningan *Medical Center* Tahun 2021 dengan $p\ value = 0,000$ ($\alpha < 0,05$). 6) Ada hubungan antara sikap dengan upaya pencegahan risiko jatuh dalam *patient safety* oleh perawat di Rumah Sakit Umum Kuningan *Medical Center* Tahun 2021 dengan $p\ value = 0,003$ ($\alpha < 0,05$) dan nilai *odds ratio* pada CI 95% didapat sebesar 7,563. 7) Ada hubungan antara beban kerja dengan upaya pencegahan risiko jatuh dalam *patient safety* oleh perawat di Rumah Sakit Umum Kuningan *Medical Center* Tahun 2021 dengan $p\ value = 0,001$ ($\alpha < 0,05$).

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan diantaranya: 1) Bagi Responden; Disarankan bagi perawat yang memiliki pengetahuan cukup dan kurang dapat ditingkatkan lagi dengan cara mengikuti kegiatan seminar, pelatihan, membaca jurnal keperawatan atau jurnal kesehatan dan rajin bertanya kepada perawat senior. Bagi perawat yang memiliki sikap negatif disarankan untuk meningkatkan kepatuhan, tanggung jawab dan kesadaran diri dengan cara mulai menerapkan komunikasi efektif dengan teman sejawat seperti berdiskusi tentang pentingnya *patient safety* seperti mengikuti kegiatan seminar. Serta bagi perawat yang memiliki beban kerja sedang dan berat disarankan untuk meningkatkan kondisi dan lingkungan kerja agar stres kerja dan kelelahan kerja dalam batas ringan dengan cara mengelola coping stress (berpikir positif) dengan baik sehingga pelayanan yang diberikan dapat optimal. 2) Bagi Rumah Sakit Umum Kuningan *Medical Center*; Disarankan kepada pihak Rumah Sakit Umum Kuningan *Medical Center* khususnya untuk Komite Mutu dan Manajemen Risiko Rumah Sakit Umum Kuningan *Medical Center* untuk meningkatkan pengetahuan perawat di instalasi rawat inap tentang *patient safety* khususnya dalam upaya pencegahan risiko jatuh pada pasien dengan mengadakan pelatihan secara periodik dan melakukan orientasi terhadap perawat baru tentang *patient safety*. Serta melakukan supervisi secara rutin terhadap kinerja perawat guna menjadikan perawat agar lebih patuh terhadap peraturan yang ada dan meningkatkan mutu pelayanan rumah sakit.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, N. P., Santos, O. S. C. Dos, Indah, E. S., & Pirena, E. (2021). Upaya pencegahan pasien resiko jatuh dalam pelaksanaan asuhan keperawatan di rumah sakit. *Jurnal Manajemen Asuhan Keperawatan*, 5(2), 81 – 89. <https://doi.org/10.33655/mak.v5i2.117>
- Azizah, A. N., & Andyanie, E. (2020). Faktor yang berhubungan dengan sasaran penerapan patient safety perawat ruang inap RSUD Lamadukelleng 2020. *Window of Public Health Journal*, 1(2), 148–156. <https://doi.org/10.33096/woph.v1i2.81>

-
- Baihaqi, L. F., & Etlidawati, E. (2020). Hubungan pengetahuan perawat dengan pelaksanaan keselamatan pasien (patient safety) di ruang rawat inap RSUD Kardinah Tegal. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 1(22), 189.
- Cuttler SJ, Jill Barr-Walker, Cuttler L. 2017. Reducing medical-surgical inpatient falls and injuries with videos, icons, and alarm. *BMJ Open Quality*. 6:1–9.
- Darlina, D. (2016). Hubungan pengetahuan perawat drngan upaya penerapan patient safety di ruang rawat inap rumah sakit umum daerah DR.Zainoel Abidin Banda Aceh. *Idea Nursing Journal*, VII(1), 61–69.
- [Depkes RI] Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2011). *Panduan nasional keselamatan pasien rumah sakit*. Jakarta : Departemen Kesehatan RI.
- Harus, B. D. & A. Sutriningsih. (2015). Pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien dengan pelaksanaan prosedur keselamatan pasien rumah sakit (kprs) di Rumah Sakit Panti Aluya Sawahan Malang. *Jurnal Care*. 3(1):25–32.
- Hendra, AW. (2020). *Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Hermawan, A., & Tarigan, D. A. (2021). Hubungan antara beban kerja berat, stres kerja tinggi, dan status gizi tidak normal dengan mutu kinerja perawat di ruang rawat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Kebidanan STIKes Mitra RIA Husada*. <https://smrh.e-journal.id/Jkk/article/view/132>
- Ito, R. L. J. (2019). Hubungan tingkat pengetahuan perawat tentang identifikasi dalam patient safety dengan pelaksanaannya di ruang rawat inap RSUD Sk. Lerik Kupang (*Doctoral Dissertation*). Surabaya: STIKes Hang Tuah Surabaya.
- Kumbadewi, L.(2016). Pengaruh umur, pengalaman kerja, upah, teknologi dan lingkungan kerja terhadap produktivitas karyawan. *E-Journal Bisma Universitas Ganesha Jurusan Manajemen volume 4*.
- Kusumaningsih, D. (2020). Hubungan beban kerja fisik dan mental perawat dengan penerapan pasien safety pada masa pandemi covid 19 di UPT Puskesmas Rawat Inap Kabupaten Pesawaran. *Indonesian Journal of Health Development*, 2(2), 108-118.
- Kusumawati, D., & Fradinata, D. (2015). Hubungan beban kerja dengan kinerja perawat di ruang IGD RSUD Blambangan Banyuwangi tahun 2015. *E-Journal*, 3(kinerja perawat), 176–190.
- Listianawati, R. (2018). Hubungan pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien (patient safety) dengan sikap perawat terhadap pemberian obat di ruang rawat inap kelas III RSUD Dr. Loekmono Hadi Kudus. *Prosiding HEFA (Health Events for All)*. <http://prosiding.stikescendekiautama.kudus.ac.id/index.php/pros/article/view/303>.
- Mappanganro, A., Rahmat, H., dan Eka, R. (2020). Faktor yang berhubungan dengan upaya pencegahan risiko jatuh oleh perawat dalam patient safety di ruang perawatan anak Rumah Sakit Bhayangkara Makassar. *Jurnal Medika Hutama*, 1(2).
- Mawansyah, T. (2017). *Hubungan pengetahuan sikap dan motivasi kerja perawat dengan pelaksanaan patient safety di rumah sakit Santa Anna Kendari*, *JIMKESMA*, 2(6),5-7.
-

-
- Nurhasanah, A., & Nurdahlia, N.(2020). Edukasi kesehatan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keluarga dalam pencegahan jatuh pada lansia. *Jkep*, 5(1), 84 – 100. <https://doi.org/10.32668/jkep.v5i1.359>
- Nursalam. (2014). *Manajemen Keperawatan: Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional Edisi 4*. Jakarta: Salemba Medika.
- Panesar, S.S., Stevens, A.C., Savilla, S.A & Sheikh, A. (2017). *Keselamatan pasien dan peningkatan mutu pelayanan*. Jakarta : Erlangga.
- Pardede, J. A., Marbun, A. S., & Zikri, M. (2020). Pengetahuan dan sikap dengan tindakan perawat tentang patient safety. *Jurnal Keperawatan Priority*, 3(2), 1 – 12. <https://doi.org/10.34012/jukep.v3i2.953>
- Puspita, E. H., Oktariani, M., & Rizqiea, N. S. (2020). Hubungan beban kerja perawat dengan pencegahan infeksi nosokomial di ruang rawat inap RSUD Simo Boyolali. *Naskah Publikasi*, 63, 1–15.
- Salih, S. A., Abdelkader Reshia, F. A., Bashir, W. A. H., Omar, A. M., & Ahmed Elwasefy, S. (2021). Patient safety attitude and associated factors among nurses at Mansoura University Hospital: A cross sectional study. *International Journal of Africa Nursing Sciences*, 14. <https://doi.org/10.1016/j.ijans.2021.100287>
- Sunaryo. (2015). *Psikologi untuk keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Wilkinson, J. M., (2011). *Buku saku diagnosis keperawatan: Diagnosis NANDA, intervensi NIC, kriteria hasil NOC*. Jakarta: EGC.